

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* TEMATIK BERBASIS  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PESERTA DIDIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh**

**Siti Nurhamidah**

**NPM : 1711100221**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG 1443 H/2022 M**

**PENGEMBANGAN *E-MODUL* TEMATIK BERBASIS  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PESERTA DIDIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan



**Oleh:**  
**Siti Nurhamidah**  
**NPM : 1711100221**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Pembimbing I : Dr. Yuberti, M.Pd**  
**Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengembangkan bahan ajar berupa e-modul tematik berbasis pendekatan konstruktivistik kelas V SD/MI. Bahan ajar berupa e-modul tematik ini dibuat untuk membantu dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga di harapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Validasi kelayakan dilakukan oleh satu ahli materi, dua ahli media, satu ahli bahasa dan dua pendidik. Uji lapangan terdiri dari uji skala kecil dengan 21 peserta didik dan uji skala besar dengan 31 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Way Ratai dan MIMA Kertasana Kedondong Pesawaran.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa e-modul tematik berbasis pendekatan konstruktivistik untuk kelas V SD/MI pada memperoleh nilai rata-rata ahli media 76.75% dengan kriteria layak, nilai rata-rata ahli materi 90.7% dengan kriteria sangat layak, nilai rata-rata ahli bahasa 100% dengan kriteria sangat layak dan rata-rata penilaian pendidik 89.3% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan penilaian yang diberikan peserta didik pada tahap uji skala kecil 89.3% dan uji skala besar 90.2% dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul tematik berbasis konstruktivistik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: E-modul tematik, Konstruktivistik, Pemahaman.

## ABSTRACT

The research was conducted to develop teaching materials in the form of thematic e-modules based on a constructivist approach to class V SD/MI. Teaching materials in the form of thematic e-modules are made to assist and facilitate educators in delivering material and make the learning process more enjoyable so that it is expected to increase understanding for students.

The research conducted by the author is development research using the ADDIE model with 5 stages, there are; the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Feasibility validation was carried out by one material expert, two media experts, one linguist, and two educators. The field test consisted of a small-scale test with 21 students and a large-scale test with 31 students. This research was conducted at SDN 1 Way Ratai and MIMA Kertasana Kedondong Pesawaran.

Based on these stages, it can be concluded that the thematic e-module based on a constructivist approach for class V SD/MI obtained an average score of 76.75% of media experts with appropriate criteria, and the average value of material experts was 90.7% with very feasible criteria, an average of 100% linguists with very decent criteria and an average educator assessment of 89.3% with very decent criteria. While the assessment given by students at the small-scale test stage is 89.3% and the large-scale test is 90.2% with very decent criteria. This shows that constructivist-based thematic e-modules to improve students' understanding are appropriate for use in the learning process.

Keywords: Thematic E-module, Constructivist, Understanding.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhamidah

NPM : 1711100221

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Maret 2022  
Penyusun,



Siti Nurhamidah

1711100221



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik**  
**Nama : SITI NURHAMIDAH**  
**NPM : 1711100221**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Yuberti, M.Pd**

**NIP. 197709202006042011**

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**NIP. 199403252019031012**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**NIP. 196910201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN E-MODUL TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK** yang disusun oleh: **SITI NURHAMIDAH, NPM. 1711100221**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 28 Juni 2022 pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang, Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Sovia Mas Ayu, MA.** (.....)

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

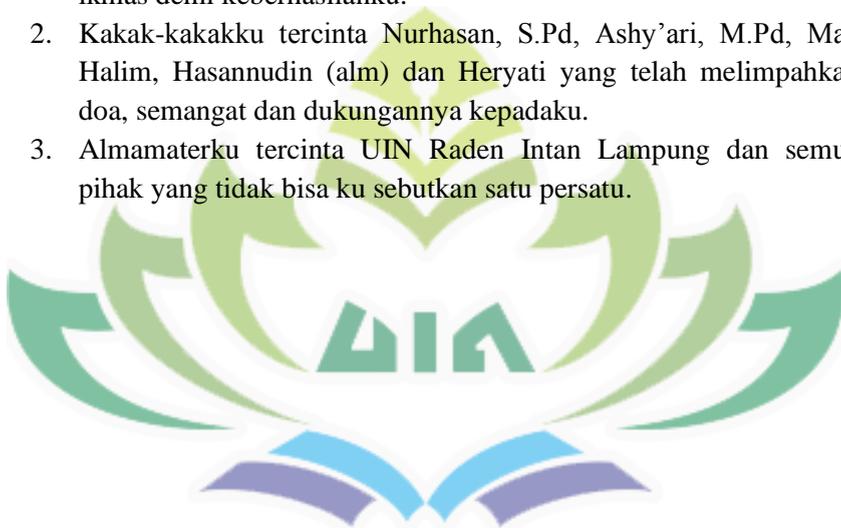
*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa: 9)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., dzat yang maha segala-galanya atas segala limpahan nikmat, rahmat dan perlindungan serta kemudahan dalam menjalani lika liku kehidupan. Skripsi ini merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT., dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahanda H. Satri dan Ibunda Yohanah atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, harapan, kepercayaan, dan kesabaran yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta Nurhasan, S.Pd, Ashy'ari, M.Pd, Mad Halim, Hasannudin (alm) dan Heryati yang telah melimpahkan doa, semangat dan dukungannya kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dengan nama lengkap Siti Nurhamidah terlahir dari pasangan Bapak H. Satri dan Ibu Yohanah pada tanggal 05 September 1999 di dusun Nabang Sari, Desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Peneliti merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara. Peneliti mengampu pendidikan formal dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah yaitu MIN 1 Pesawaran pada tahun 2006-2011. Dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah yaitu MTSn 1 Pesawaran pada tahun 2012-2014. Setelah itu Madrasah Aliyah di MAN 1 Pesawaran pada tahun 2015-2017. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di desa Kertasana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung, dan pada tahun yang sama peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung. Pada tahun 2022 peneliti melakukan penelitian skripsi di SDN 1 Way Ratai dan di MIMA Kertasana Kedondong Pesawaran.

Bandar Lampung, 14 Maret 2022  
Yang Membuat

Siti Nurhamidah

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji hanya untuk Allah SWT atas segala rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan E-modul Tematik Berbasis Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik”** dengan lancar. Sholawat beriringan salam tetap tercurah limpahkan kepada habibana wanabiyyana Muhammad SAW., dan para sahabatnya yang telah memberikan kita suri tauladan yang baik. Dan semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at di yaumul kiamah kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan oleh karenanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat terkhusus kepada penulis dan umumnya kepada para pembaca. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi strata I diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

6. Kepala Sekolah SDN 1 Way Ratai Ibu Romlah, S. Pd., dan bapak wali kelas kelas V Bapak Bayu Dermawan, S.Pd serta Kepala Sekolah MIMA Kertasana Kedondong Kabupaten Pesawaran Ibu Masnah, S.Pd, beserta Guru kelas V yaitu Ibu Husnilawati, S.Pd.I dan Staff TU yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Haidir Abli yang telah mengorbankan waktu, tenaga, bimbingan serta arahan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
8. Sahabat tercinta: Winda Syania Erina, S.Pd, Wahyuni Nirma Utami, S.Pd, yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada Allah SWT., penulis berdoa semoga Allah memberikan imbalan yang sepiantasnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan umumnya kepada pembaca dan khususnya kepada penulis. Aamiin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Bandar Lampung, 14 Maret 2022  
Penyusun

Siti Nurhamidah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Pengembangan.....	12
F. Manfaat Pengembangan.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASARAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik .....	17
1. Bahan Ajar .....	17
2. E-Modul Pembelajaran.....	24
3. Pembelajaran Tematik.....	29
4. Pendekatan Konstruktivistik .....	38
5. Pemahaman Belajar Peserta Didik .....	44
6. Materi E-Modul Pembelajaran Tematik .....	51
B. Teori-Teori Tentang Pengembangan Model.....	61
1. Pengertian Pengembangan Model.....	61
2. Karakteristik Pengembangan Model .....	62

3. Model-Model Pengembangan .....	64
-----------------------------------	----

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	69
B. Desain Penelitian Pengembangan.....	69
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	70
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	73
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	73
F. Instrumen Penelitian.....	74
G. Uji-Coba Produk .....	78
H. Teknik Analisis Data .....	79

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan .....	83
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	105
C. Kajian Produk Akhir .....	109

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Rekomendasi.....	111

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi .....	48
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media.....	49
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa .....	49
3.4 Kisi-Kisi Instrumen untuk Pendidik.....	50
3.5 Kisi-Kisi Instrumen untuk Pendidik.....	50
3.6 Kriteria skor penilaian E-Modul.....	51
3.7 Kriteria Skala Kelayakan Bahan Ajar Modul.....	52
3.8 Kriteria Validasi Ahli.....	52
4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Media.....	59
4.2 Data Hasil Penilaian Ahli Materi .....	60
4.3 Data Hasil Penilaian Ahli Bahasa .....	61
4.4 Revisi Validasi Ahli Media, Materi dan Bahasa.....	62
4.5 Penilaian Respon Pendidik.....	64
4.6 Uji Coba Kelompok Kecil.....	65
4.7 Uji Coba Kelompok Besar .....	66
4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media .....	67
4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi.....	67
4.10 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	68
4.11 Penilaian Respon Pendidik.....	69

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1 Model penelitian dan pengembangan ADDIE .....	44
4.1 Tampilan Awal E-Modul.....	54
4.2 Tampilan Akhir E-Modul.....	54
4.3 Tampilan Halaman Francis.....	55
4.4 Tampilan KI dan KD.....	55
4.5 Tampilan Materi.....	56
4.6 Tampilan Latihan Soal .....	57
4.7 Tampilan Glosarium.....	57
4.8 Tampilan Daftar Pustaka .....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ialah salah satu aspek yang sangat penting. Pada penjelasan judul diberikan untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Skripsi ini berjudul **“Pengembangan E-Modul Tematik Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik”** Dengan demikian penulis akan menguraikan istilah-istilah secara singkat yang terdapat dalam judul tersebut.

#### 1. Pengembangan

Pengembangan ialah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan cara yang terstruktur dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, merancang dan melaksanakan soal-soal latihan, serta melaksanakan revisi pembelajaran.<sup>1</sup>

#### 2. E-modul

E-modul merupakan salah satu jenis dari bahan ajar yang berbasis elektronik yang sering dijumpai. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya bahan ajar sebagai media pembelajaran dan alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan bagi pelajar memahami materi pelajaran, serta sebagai panduan bagi pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>2</sup>

#### 3. Tematik

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: PT Alfabeta, 2018), h. 407.

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin - Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) cetakan ke-1, h. 272.

Pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>3</sup>

#### 4. Konstruktivistik

Konstruktivistik ialah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yakni bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas menjadi konteks yang terbatas. Individu menghubungkan dan mengasimilasikan pengetahuan, kecakapan, pengalaman yang telah dimilikinya, dengan pengetahuan, pengalaman baru sehingga dapat terjadi perubahan atau perkembangan.<sup>4</sup>

#### 5. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman ialah proses agar dapat memahami dan memperoleh pengetahuan seseorang secara mendalam terhadap informasi suatu objek melalui pengalaman.<sup>5</sup> Pemahaman bisa didefinisikan ketika seseorang sudah pernah mendapatkan informasi lalu bisa membuat/membangun sebuah pengertian baru. Yang mana sumber informasi ini diperoleh dari beragam sumber seperti pesan, majalah, bacaan, komunikasi ataupun buku pelajaran.

---

<sup>3</sup>Sukadari, *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah*. Vol 4, No 2, p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467, Juni 2020, h. 345.

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 20.

<sup>5</sup>Inna Rohmatun Kholidah dan A.A Sujadi, *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 4, No. 3, Mei 2018, h. 428.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada pasal 31 ayat 2 mengamanatkan kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan UUD. Hal tersebut berarti bahwa pemerintah harus menyusun Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dalam rangka menyelenggarakan satu sistem nasional yang dimaksudkan. Sejak tahun 1945, Undang-Undang Pasal 31 Ayat 2 tersebut baru dapat terealisasi pada tahun 1989, yakni dengan diundang-undangkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pada tanggal 27 Maret 1989, selanjutnya disempurnakan dengan UU No.20 Tahun 2003.<sup>6</sup>

Pendidikan ialah sarana yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>7</sup> Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, melalui pendidikan yang lebih tinggi diharapkan individu akan siap menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>8</sup> Dengan pendidikan diharapkan dapat menyiapkan SDM yang membangun.

---

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 110-111.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* No. 22 Tahun 2006.

<sup>8</sup> Kunni Mushlihah, Yetri, Yuberti, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multi Representasi Bermuatan Sains Keislaman Dengan Output Instagram Pada Materi Hukum Newton, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Educatio*, Vol. 1, No. 3 2018, h. 207

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa diantara adab menghadiri majelis ilmu (tempat mencari ilmu) ialah berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain untuk dapat duduk dan belajar bersama di majelis ilmu tersebut. Siapapun orang yang memberikan kelapangan kepada saudara nya di majelis ilmu maka Allah akan memberikan kelapangan untuknya. Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, Allah juga maha mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hamba-Nya dan motivasi dibalik perbuatan itu, Allah akan memberikan balasan berdasarkan hakikat dan motivasi dari perbuatan tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat diatas bertujuan untuk memotivasi orang-orang agar menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Hal ini tentu saja sangat erat kaitannya dengan pendidikan, pendidikan yang

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2018), h. 8.

disampaikan Al-quran ialah pelajaran yang sesuai dengan audensinya yang tak lekang oleh waktu. Dalam firman-Nya, Allah kerap mengisyaratkan dengan tegas kepada manusia untuk menuntut ilmu, dan menjadi insan yang terdidik. Tidak sedikit ayat Al-quran yang memerintahkan manusia agar senantiasa menjadi manusia yang berfikir. Bahkan, ayat pertama yang Allah turunkan melalui Rasulullah ialah perintah untuk membaca: *Iqra'* (bacalah).

Aktifitas belajar mengajar ialah proses secara sistematis untuk menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik dalam satu ruang lingkup. Aktifitas belajar mengajar tidak hanya berpacu pada peserta didik dan pendidik saja. Dalam memperoleh kualitas proses pembelajaran perlu didukung dengan komponen lainnya. Salah satu komponen pendukung yang dapat digunakan ialah bahan ajar.<sup>10</sup> Bahan ajar ialah komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran, dengan bahan ajar maka suasana pembelajaran akan tercipta dengan sendirinya. Ketersediaan bahan ajar sangat dibutuhkan dan menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik tidak hanya buku-buku yang disediakan oleh pemerintah saja, namun bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dapat berupa lembar kerja siswa, modul maupun *handout* atau jenis lainnya.<sup>11</sup>

Ditutupnya lembaga pendidikan formal dan informal, pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi akibat covid-19 berdampak terhadap proses pembelajaran.<sup>12</sup> Penerapan

---

<sup>10</sup> Uci Marisa, dkk, Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol. 4, 2020, h. 323-330.

<sup>11</sup> Dimas Nur Setyawan dan Astuti Wijayanti, Analisis Kebutuhan Buku Ajar Pendamping IPA Terpagu Berbasis Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) untuk Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19, *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 172-177.

<sup>12</sup> Agus Ramdani, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, 2020, h. 433-440.

*physical distancing* bagi warga negara Indonesia merupakan salah satu upaya dalam pemutusan mata rantai virus yang memberhentikan kegiatan tatap muka dalam kegiatan belajar dan mengajar. Demi keberlangsungan aktifitas pendidikan maka kegiatan belajar mengajar daring dapat dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik diwajibkan untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan materi pelajaran serta keadaan peserta didik. Media pembelajaran tersebut dapat menarik peserta didik untuk belajar, terutama untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar atau SD. Peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan media belajar yang memberinya pembelajaran secara nyata. Hal tersebut berarti bahwa media pembelajaran pada abad 21 ini harus memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terlebih pada masa pandemi *covid 19* sekarang ini, dimana pembelajaran dilakukan dari rumah.

Teknologi dapat membantu manusia dalam kegiatan sehari-harinya. Perkembangan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan untuk mempermudah pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Teknologi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berisi berbagai informasi untuk menambah wawasan peserta didik dan membuat pembelajaran tidak monoton. Pendidik dapat memanfaatkan fasilitas berbasis teknologi untuk dijadikan media pembelajaran yang berisi berbagai gambar, video, atau latihan yang dimodifikasi menjadi sebuah bahan ajar berupa e-modul guna menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar yang penggunaannya juga sangat mudah digunakan. Secara sederhana, e-modul dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dimanapun mereka berada. Penggunaan e-modul dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya 1) dapat dioperasikan dimanapun dan kapanpun,

2) meningkatkan motivasi siswa, dan 3) meningkatkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.<sup>13</sup>

Uraian di atas didukung oleh penemuan Matsun dan Dwi yang menyatakan e-modul memiliki pengaruh terhadap efektifitas terhadap hasil belajar.<sup>14</sup> Hal tersebut diindikasikan oleh tuntutan yang terjadi saat ini, ditengah wabah covid-19 maka teknologi sangatlah penting dalam menyokong kegiatan belajar mengajar untuk kondisi saat ini. Meskipun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas online merupakan hal yang baru, namun baik pendidik dan peserta didik serta orang tua harus mampu beradaptasi dan menerima tantangan zaman. Pembelajaran secara online memberikan kemudahan dalam mentransfer pengetahuan dalam berbagai kondisi dan situasi, mulai dari diskusi hingga tatap muka melalui video.<sup>15</sup> Guna membantu kegiatan belajar dan mengajar pada pembelajaran tematik maka e-modul sangatlah penting kehadirannya. Agar terciptanya ketertarikan peserta didik selaku pelajar dalam mempelajari mata pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ialah aktivitas seorang anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tematik ialah konsep umum yang bisa menyatukan berbagai hal menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik bisa didefinisikan sebagai sebuah aktivitas belajar dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran, ke dalam satu tema. Tema ialah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat

---

<sup>13</sup> Yuberti, Dyah Kusuma Wardhani dan Sri Latifah, Pengembangan *Mobile Learning* Berbasis *Smart Apps Creator* Sebagai Media Pembelajaran Fisika, *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1 No. 2, 2021, h. 91

<sup>14</sup> Matsun dan Dwi Fajar Saputri, Pengembangan E-Modul Fisika Berbantuan Whatsapp Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 213-220

<sup>15</sup> Luh Devi Herliandry, Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2020, h. 65-70

menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Proses pembelajaran sepenuhnya dikembangkan pada ketiga kompetensi tersebut secara padu, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang religius, nasionalisme, rajin dan terampil. Pembelajaran tematik khususnya pada materi semester satu kelas V sangatlah diperlukan bahan ajar berupa e-modul bagi peserta didik yang melakukan kegiatan belajar di rumah dengan berbasis pendekatan konstruktivistik. Dengan adanya e-modul, peserta didik dapat melakukan dapat melakukan kegiatan belajar di rumah dengan e-modul sebagai bahan ajar utamanya.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan wali kelas V SDN 1 Way Ratai Pesawaran yakni bapak Bayu Dermawan, S.Pd mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan e-modul pembelajaran yang inovatif yang bisa membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dalam proses pembelajaran di SDN 1 Way Ratai dari segi fasilitas sudah cukup lengkap, dengan adanya media pembelajaran seperti dengan adanya lcd proyektor, Globe, poster terkait dengan sejarah kemerdekaan dll. Serta di dukung dengan pendidik yang kompeten dan profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran, namun tetap saja di sekolah ini memerlukan bahan ajar yang berupa elektronik yang berbasis konstruktivistik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selama ini hanya buku pembelajaran tematik yang didistribusikan oleh pemerintah saja yang digunakan sebagai bahan ajar.<sup>16</sup> Hal itu memicu ketidakefektifan dalam penyampaian materi dan juga berimbas pada keterbatasan pengetahuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ada beberapa pendidik yang sudah memakai pendekatan dalam proses pembelajarannya, salah satu pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kontekstual yang diselingi dengan

---

<sup>16</sup> Bayu Dermawan, Hasil Wawancara dengan Guru Tematik Kelas V, SDN 1 Way Ratai Pesawaran, 05 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

mengaitkan kehidupan yang nyata para peserta didik. Menurut salah satu pendidik di SDN 1 Way Ratai Pesawaran penggunaan e-modul sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terlebih dengan adanya pandemi yang membuat pembelajaran dilakukan di rumah. E-modul sangat berperan penting dalam pemahaman siswa. Dengan adanya pembelajaran memakai e-modul siswa dapat mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, karena di dalam e-modul terdapat materi dan penjelasan serta gambar yang sudah jelas dan sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V MIMA Kertasana Pesawaran yakni ibu Husnilawati, S.Pd.I mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran tematik di MIMA Kertasana Kedondong ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajarannya yakni, kurangnya fasilitas bahan ajar seperti modul dan buku cetak dari berbagai pengarang, alat media yang sangat terbatas serta kurangnya kemampuan pendidik dalam bidang teknologi dan informasi terutama para pendidik yang sudah berumur. Bahan ajar yang dipakai masih terlalu umum, yakni hanya sedikit materi yang ada didalamnya. Selain itu bahan ajar yang dipakai belum menarik perhatian siswa dikarenakan belum ada kombinasi dengan strategi ataupun model pembelajaran yang masih kurang inovatif. Peserta didik Sekolah Dasar pada umumnya lebih menyukai buku yang memiliki gambar serta warna yang jelas dan menarik ditambah saat ini sedang terjadi pandemi *covid-19* maka semakin tidak semangatnya peserta didik belajar, dikarenakan pendistribusian buku yang tidak efektif. Dalam proses pembelajaran tematik sangat diperlukan pengembangan bahan ajar seperti e-modul, selain karena isi dari modul itu dapat menarik perhatian siswa dan dapat menambah motivasi belajar siswa, dengan adanya e-modul juga dapat menjadikan siswa belajar secara lebih mandiri dan

dapat digunakan kapan dan dimana saja dalam masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, mengingat bahwasanya bahan ajar inovasi yang dibutuhkan tersebut maka peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar elektronik berupa e-modul pembelajaran dengan berbasis pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik ini dapat berupaya melatih ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang mampu membimbing peserta didik untuk berfikir dan memecahkan masalah serta membangun pengetahuan yang dimilikinya. Pendekatan ini juga ialah proses pembelajaran yang diawali dengan adanya konflik kognitif yang bisa dipecahkan melalui pengetahuan peserta didik, dimana pengetahuan peserta didik dibangun dari pengalamannya dengan lingkungan. Pembelajaran ini menekankan pada hubungan sosial peserta didik serta cara peserta didik dalam menemukan konsep dari penelitian dan pengumpulan data yang sudah didesain oleh pendidik seperti observasi, riset, diskusi, tanya jawab, serta membaca buku.<sup>18</sup>

Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mengembangkan pemikiran sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, dimana dalam pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Melalui pendekatan konstruktivistik pengetahuan akan tersusun dan terbangun dalam fikiran siswa sendiri ketika ia berusaha mengorganisasikan pengalaman barunya berdasarkan pada kerangka kognitif yang sudah ada pada fikirannya.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Tematik Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk

---

<sup>17</sup> Husnilawati, Hasil Wawancara dengan Guru Tematik Kelas V, MI MA Kertasana Pesawaran, 03 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>18</sup> Rona Taula Sari, dkk, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Kelas V SD*. Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi, Volume 8 Nomor 2, p-ISSN: 2251-6897 e-issn: 2715-176x, h. 90.

Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yakni:

1. Belum ada modul pembelajaran elektronik yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pelajaran tematik. Pendidik hanya memakai buku-buku yang disubsidikan oleh pemerintah sebagai bahan ajar, sehingga kurangnya inovasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya efektifitas pendidik dalam memakai media atau bahan ajar selain buku-buku yang tersedia di sekolah, sementara dalam pembelajaran tematik dibutuhkan adanya bantuan bahan ajar dalam bentuk modul.
3. Diperlukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang didesain khusus dengan memakai pendekatan konstruktivistik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kelayakan e-modul berbasis pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran tematik semester 1 kelas V di SD/MI?
2. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap e-modul berbasis pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran tematik semester 1 kelas V di SD/MI?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan e-modul pembelajaran berbasis konstruktivistik untuk pembelajaran tematik semester 1 kelas V SD/MI.
2. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap e-modul berbasis pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran tematik semester 1 kelas V di SD/MI.

### **F. Manfaat Pengembangan**

Dari hasil penelitian pengembangan e-modul tematik berbasis pendekatan konstruktivistik diharapkan dapat memperoleh manfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat mendukung bahwa e-modul yang dikolaborasikan dengan pendekatan konstruktivistik bisa membuat penyampaian pesan lebih jelas sehingga ketidakaktifan siswa dalam kelas bisa diatasi oleh pendidik. Apabila siswa aktif dalam belajar akan membuat pengetahuan bisa diterima secara maksimal sehingganya bisa diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dapat dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman secara langsung mengenai pengembangan e-modul yang dikombinasikan dengan memakai pendekatan konstruktivistik untuk tema 1 sampai tema 5 kelas V SD/MI.
- b. Bagi pendidik, dengan adanya e-modul pembelajaran, harapannya pendidik bisa lebih faham materi yang

akan disampaikan kepada peserta didik serta akan mempermudah pendidik ketika akan mengajarkan dengan baik kepada peserta didik dikelas.

- c. Bagi peserta didik, dengan diberikan e-modul pembelajaran harapannya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada materi serta akan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.
- d. Bagi sekolah, e-modul yang dikembangkan memberikan inspirasi untuk untuk mengembangkan e-modul lainnya khususnya dalam mata pelajaran.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan e-modul berbasis pendekatan konstruktivistik ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilaksanakan oleh para sarjana. Penelitian terdahulu memiliki peran dan sekaligus memberikan peta permasalahan yang telah dibahas. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan atau membahas yang belum dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan e-modul dengan pendekatan konstruktivistik antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rona Taula Sari dkk, mengemukakan bahwa bahan pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivistik pada pelajaran IPA diketahui bahwa secara keseluruhan aspek pada e-modul berada pada kategori sangat baik dan dampak yang baik juga terhadap peserta didik dan pendidik. Peserta didik dapat memahami dengan mudah materi IPA dengan adanya e-modul pembelajaran yang dikembangkan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Rona Taula Sari, dkk, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Kelas V SD*. Pedagogi: Jurnal Pembelajaran

2. Penelitian dilaksanakan oleh Deby Sarah dkk, mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan konstruktivistik sangat dianjurkan untuk peserta didik SD/MI karena e-modul dengan pendekatan konstruktivistik ini memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi, dapat membantu siswa dalam kesulitan memahami materi, dan kemudahan pemakaiannya yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga membuat minat belajar siswa lebih baik.<sup>20</sup>
3. Penelitian di laksanakan oleh Devie Novallyan dkk mengemukakan bahwa pengembangan e-modul berbasis pendekatan konstruktivistik pada pelajaran biologi ini sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran dalam keadaan pandemi seperti ini, e-modul yang kembangkan harus sesuai isi materi dengan kurikulum yang digunakan, di dalam e-modul juga memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga menimbulkan interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik, e-modul juga sangat dibutuhkan karena manfaat lain dari e-modul yaitu bisa digunakan kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini.<sup>21</sup>

Merujuk pada penjabaran penelitian terdahulu, perbedaan penelitian sebelumnya seperti yang tercantum di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mengenai bentuk e-modul dan materi bahan ajar yang akan peneliti kembangkan. Pada kesempatan ini peneliti akan mengembangkan e-modul tematik berbasis pendekatan

---

Biologi, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019 p-ISSN: 2251-6897 e-issn: 2715-176x, h. 91.

<sup>20</sup> Deby Sarah, dkk, *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Konstruktivistik untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru*. Journal For Research in Matematis Learning, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2018, p-ISSN: 2621-73430 e-ISSN: 2621-7422, h. 204.

<sup>21</sup> Devie Novallyan dkk, *Pengembangan E-modul Biologi Umum Berbasis Konstruktivisme Menggunakan 3D Pageflip*. Jurnal Kependidikan Betara (JKB), Volume 1 Nomor 4 Tahun 2020, e-ISSN: 2722-0052 p-ISSN: 2722-029X. H. 157.

konstruktivistik dengan materi tema 1 sampai tema 5 kelas V SD/MI. Kemudian perbedaan selanjutnya ialah tempat dilaksanakannya penelitian, pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini peneliti memakai SDN 1 Way Ratai Pesawaran dan MIMA Kertasana Pesawaran sebagai tempat penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 (Pendahuluan) memuat pegangan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 (Landasan Teori) memuat deskripsi teoritik dan teori teori tentang pengembangan model. Deskripsi teoritik yang terdiri dari 6 sub bab, yakni : a) bahan ajar, b) *E-Modul* pembelajaran, c) pembelajaran tematik d) pendekatan konstruktivistik e) pemahaman belajar peserta didik f) materi *E-Modul* pembelajaran tematik. Sementara teori pengembangan model terdiri dari 3 sub bab, yakni : a) pengertian pengembangan model, b) karakteristik pengembangan model, c) model model pengembangan.
3. Bab 3 (metode penelitian) memuat tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data.
4. Bab 4 ( Hasil Penelitian dan Pengembangan) memuat deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir.
5. Bab 5 (Penutup) memuat kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASARAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Bahan Ajar

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar ialah suatu informasi atau materi yang didalamnya tersimpan dalam bentuk tulisan ataupun non tulisan, bentuk tulisan ini juga menggambarkan bahwa bahan ajar ini memakai bahasa verbal sebagai media komunikasinya. Seperti dijelaskan oleh Kemp dan Dayton bahwa bahan ajar ialah sejumlah bahan untuk mengajar yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau menyampaikan informasi.<sup>22</sup> Bahan ajar ialah segala bentuk alat, informasi, bahan tertulis ataupun tidak tertulis yang dapat membantu dan digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, mengungkapkan bahwa pentingnya penyelenggaraan pendidikan dengan asas bermanfaat. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa ayat 4 yang berbunyi:<sup>23</sup>

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ٤

Artinya: "atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya" (Q.S. 'Abasa ayat 4)

Sejalan dengan ayat di atas maka hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus

---

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 115.

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2018), h. 585.

dilaksanakan dengan mendatangkan manfaat, baik bagi pendidik ataupun peserta didik.

Bahan ajar ialah suatu alat pembelajaran yang dipakai oleh pendidik atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), ataupun tayangan, dapat juga berupa surat kabar, bahan digital, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli instruksi yang diberikan langsung oleh guru, tugas tertulis, atau juga bahan diskusi antara peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahan ajar ialah hal yang amat penting, agar mudah dipahami siswa setiap komponennya harus dikaji serta dipelajari. Menurut Widodo dan Jasmadi bahwasanya bahan ajar ialah seperangkat alat pembelajaran yang isinya materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Didesain secara terstruktur dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang dipakai untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bahan dari materi pelajaran ialah sesuatu yang menjadi sisi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran ialah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut *Subject Centered Teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh

seberapa banyak siswa dapat menguasai materi dari bahan pelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Puspita, pada dunia pendidikan bahan ajar menjadi penentu keberhasilan. Pendidik serta peserta didik akan sangat terbantu dengan adanya bahan ajar. Sementara Panen berpendapat bahan ajar ialah bahan-bahan ataupun materi pelajaran yang disusun secara terstruktur, yang dipakai guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ialah bahan yang disusun secara terstruktur meliputi kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik serta dipakai dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Siswa akan merasakan makna didalam proses pembelajaran apabila bahan ajar yang disusun berdasarkan lingkungan belajar siswa.<sup>25</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil dari sejumlah pendapat diatas dapat bahan ajar ialah seperangkat bahan atau alat pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan disusun secara terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Karakteristik dan Aspek Dalam Bahan Ajar**

Bahan ajar juga memiliki beberapa karakteristik yang terdapat di dalamnya. Prastowo mengutarakan ada beberapa karakteristik bahan ajar, yakni:

- 1) Memberikan bimbingan ataupun petunjuk belajar untuk pendidik ataupun peserta didik.

---

<sup>24</sup> Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Panduan di Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 109-110.

<sup>25</sup> Ari Metalin Ika Puspita dan Suciati Purwo, *Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Journal Of Islamic Primary Education* Tahun 2019, p-ISSN: 2615-5605 e-ISSN: 2620-5238, h. 2.

- 2) Kompetensi yang ingin dikembangkan tercantum dengan jelas.
- 3) Tersedia informasi tambahan.
- 4) Tersedia soal latihan.
- 5) Terdapat lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Ada kejelasan alat yang dipakai untuk mengevaluasi.

Dalam pengembangan bahan ajar harus memperhatikan hal-hal berikut ini diantaranya:

- 1) Kesesuaian materi

Memperhatikan sesuai ataupun tidaknya materi dengan sejumlah pertimbangan yakni a) memperhatikan seberapa besar kebermanfaatan materi bagi proses belajar) cermat, terbaru, serta secara keilmuan harus bisa dipertanggungjawabkan.

- 2) Karakter sasaran

Pengembangan Bahan ajar harus memperhatikan karakteristik sasaran. Seperti: lingkungan, budaya, wilayah, perkembangan siswa, minat, latar belakang keluarga serta beberapa lainnya.

- 3) Menyelesaikan permasalahan/hambatan dalam belajar

Kesulitan kerap kali dirasakan oleh siswa saat berupaya mempelajari materi yang disampaikan pendidik. Penyebabnya antara lain karena bagi siswa ataupun guru materi itu cukup kompleks ataupun baru dipelajari.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Jajang Bayu Kelana dan D. Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi SAINS* (Bandung: Lekkass, 2019), h. 3-11.

### c. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Selain harus mengandung kesesuaian dengan kurikulum, menurut Depdiknas bahan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Benar (valid)
- 2) Materi yang akan dituangkan dalam bahan ajar harus teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan, atau bahkan kontroversial. Materi yang tersaji harus teruji secara keilmuan sehingga tidak menimbulkan kebingungan terhadap peserta didik.
- 3) Tingkat Kepentingan/Manfaatnya (*Significance*)

Materi yang terdapat dalam bahan ajar juga perlu mempertimbangkan berdasarkan kepentingannya.

- a) Teori tentang apa atau dari siapa yang perlu diutamakan dalam bahan ajar, yang sekiranya lebih bermanfaat bagi peserta didik.
- b) Fakta mana yang harus disajikan dari sekian fakta yang ada, baik itu yang ada di lapangan, di internet, atau sumber-sumber lainnya yang bermakna bagi peserta didik.

Manfaat penyajian suatu materi bahan ajar juga harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis ataupun secara non akademis.

- a) Bermanfaat secara akademis, artinya guru harus yakin bahwa materi yang disajikan dapat memberikan dasar-dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi peserta didik ketika mereka mengembangkannya lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.
- b) Bermanfaat secara non akademis, maksudnya bahan ajar yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*)

dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menarik minat

Materi yang terdapat dalam bahan ajar harus menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mempelajarinya lebih lanjut. Setiap bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

5) Konsistensi

Konsistensi penyajian bahan ajar berkaitan dengan aspek isi, struktur, bahasa, ataupun ilustrasinya.

a) Aspek isi, konsistensi dinyatakan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang tersaji di dalamnya. Sebagaimana yang terjadi bahwa setiap mata pelajaran memungkinkan memiliki karakteristik yang beragam mengenai keempat aspek tersebut.

b) Aspek struktur, konsistensi dinyatakan dengan tata urutan penyajian yang diharapkan memiliki pola yang baku antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

c) Aspek bahasa, konsistensi dinyatakan dengan pilihan kata. Misalnya, dalam hal penggunaan kata sapaan untuk pembaca atau peserta didik yang memakai bahan ajar tersebut.

d) Aspek ilustrasi atau tata letak (*lay out*) perwajahan, konsistensi dinyatakan dalam bentuk pola penyajian gambar, pemilihan jenis, ukuran, dan warna huruf. Aspek ini sangat penting untuk menjadikan sajian bahan ajar yang menarik bagi pembacanya.

6) Adekuasi (kecukupan)

Bahan ajar yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai suatu kompetensi. Pengembangan bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Pendidik harus benar-benar mempertimbangkan aspek pengembangan dan pendalaman materi.<sup>27</sup>

**d. Peran Bahan Ajar**

1) Menghemat waktu guru dalam mengajar

Dengan adanya bahan ajar dengan berbagai jenis bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat. Artinya, dengan adanya bahan ajar guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dibagian terakhir setiap pokok bahasan.

2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator

Dengan adanya bahan ajar guru bukan sekedar mengajar namun melaksanakan aktivitas-aktivitas lain, diantaranya bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dimengerti oleh peserta didik, memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. Beberapa metode diatas bisa membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Sehingga guru bisa berperan sebagai fasilitator dalam mengatur seluruh aktivitas tersebut.

3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif

---

<sup>27</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 51-63.

Kehadiran bahan ajar, bisa membuat pendidik bukan hanya berpatokan pada satu metode pembelajaran dimana hanya guru yang berperan menyampaikan materi, namun saat ini penyampaian materi bisa memanfaatkan beragam metode yang dapat dipilih oleh pendidik, diantaranya metode diskusi, simulasi, *role playing*, serta beberapa lainnya sehingga hal tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.<sup>28</sup>

## 2. E-Modul Pembelajaran

### a. Pengertian E-Modul

E-Modul merupakan perwujudan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.<sup>29</sup> Dalam Perkembangan teknologi modul berkembang menjadi elektronik modul, sehingga dalam kegiatan belajar akan lebih menarik lagi. Dalam Islam penggunaan teknologi merupakan bagian dari komunikasi pembelajaran, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 29-30 yang berbunyi:<sup>30</sup>

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْٓءَا إِنِّيٓ أَلْقَيْتُ إِلَيْكَ كِتَابَ كَرِيمٍ ۚ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَإِنَّهُ ۚ ٣٠

Artinya: "*Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia (29) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (30)*

<sup>28</sup> Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), h. 4-5.

<sup>29</sup> Adhitya Rol Asmi, dkk, *Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Sriwijaya, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, 2018, h. 1-10

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2018), h. 210

*E-modul* ialah sebuah bentuk penyajian media bahan ajar belajar mandiri yang disusun secara sistematis dan disajikan secara elektronik. Setiap kegiatan pembelajaran dalam e-modul dihubungkan dengan sebuah navigasi berupa tautan (*link*) sehingga menjadi program yang interaktif. E-modul dapat disajikan dengan format bentuk multimedia seperti penambahan video, audio dan animasi. Penambahan file multimedia ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.<sup>31</sup>

## **b. Karakteristik *E-modul***

Karakteristik yang dimiliki e-modul secara umum memiliki kesamaan dengan karakteristik modul cetak, yaitu lima karakteristik dasar seperti *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

### 1) Belajar Mandiri (*Self-Instruction*)

Penyusunan e-modul didesain selengkap mungkin sehingga dalam penggunaannya hanya memerlukan sedikit bantuan dari orang lain atau bahkan bisa tanpa bantuan. Agar prinsip itu terpenuhi, maka modul harus:

- a) Perumusan tujuan belajar harus sejelas mungkin, baik tujuan umum ataupun tujuan khusus.
- b) Mengemas materi pelajaran kedalam bentuk komponen-komponen terkecil ataupun spesifik sehingganya ketuntasan belajar siswa bisa terwujud.

---

<sup>31</sup> Citra Kurniawan dan Dedi Kuswandi, *Pengembangan E-Modul sebagai Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21* (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 18-19.

- c) Terdapat hal-hal yang bisa membantu memahami materi dengan lebih jelas seperti gambar serta contoh soal.
- d) Tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memberi kesempatan siswa merespon materi serta mengetahui penguasaan materinya sudah seberapa jauh.
- e) Kontekstual, yakni materi-materi yang ada berkaitan dengan situasi atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
- f) Memakai bahasa yang mudah dipahami.
- g) Tersedia ringkasan materi pelajaran.
- h) Tersedia instrumen penilaian.
- i) Terdapat instrumen yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menilai ataupun memperkirakan sejauh mana materi sudah dipahami.
- j) Terdapat informasi mengenai rujukan ataupun pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

## 2) Utuh (*Self-Contained*)

*Self-contained* yakni dimana sebuah modul berisi seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari. Materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh dengan tujuan agar ketuntasan memahami materi bisa tercapai oleh siswa.

## 3) Berdiri Sendiri (*Stand-Alone*)

*Stand-Alone* atau berdiri sendiri bermakna tidak antara ketergantungan antara e-modul yang dikembangkan dengan media lain ataupun bisa digunakan secara sendiri-sendiri. Dalam memakai modul, siswa tidak harus bersamaan dengan memakai media yang lain untuk belajar atau

menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

#### 4) Adaptif (*Adaptive*)

Perkembangan pengetahuan serta teknologi yang pesat alangkah baiknya diimbangi dengan modul yang memiliki daya adaptif tinggi mengikuti perkembangan. Disebut adaptif apabila media tersebut tidak tertinggal jaman serta bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 5) Akrab dengan Pemakainya (*User-Friendly*)

Kemudahan dalam penggunaan e-modul ialah hal penting sebab akan mudah dimengerti dan mudah ditanggapi peserta didik apabila media yang dipakai mudah dioperasikan, instruksi yang disampaikan jelas. Selain itu pemilihan bahasa juga tidak boleh bertele-tele, simpel serta mudah dipahami. Media, penyajian bahan pelajaran, dan bahasa yang dipakai membuat peserta didik merasa akrab dengan e-modul serta bersemangat untuk mempelajarinya.

Adapun karakteristik tambahan yang ditemukan pada e-modul adalah:

- 1) Pengaturan penggunaan jenis font, spasi dan tata letak naskah yang konsisten.
- 2) Penyajian e-modul memenuhi persyaratan penyajian pada media elektronik.
- 3) Adanya pemanfaatan audio-video atau multimedia dalam proses penyajiannya.
- 4) Desain khusus berdasarkan prinsip pembelajaran.

### c. Prinsip-Prinsip E-Modul

Terdapat beberapa prinsip *e-modul* dalam melaksanakan Program Peningkatan Mutu Kegiatan Dikteran (PPMKD), yakni:

- 1) Berorientasi pada tujuan/kompetensi (*goal oriental*)

Peserta didik dituntut agar bisa belajar secara tuntas pada seluruh tujuan/kompetensi dalam setiap kegiatan belajar. Dalam penciptaan model ketuntasan materi masih menjadi tujuan utama, sehingga peserta didik harus mengulang kembali pada kegiatan belajar yang kompetensinya belum dikuasai.

- 2) Pembelajaran mandiri (*self-instruction*)

Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan maksimal dari pendidik. E-modul harus didesain sebaik mungkin, agar peserta didik bisa mempelajarinya secara mandiri.

- 3) Maju berkelanjutan (*continous progress*)

Prinsip maju berkelanjutan e-modul ini mengajarkan peserta didik yang kemampuan yang di punya diatas rata-rata untuk bisa lebih cepat merampungkan soal-soal sehingga berdampak pada penyelesaian studi juga lebih cepat.

- 4) Penataan materi yang utuh dan lengkap (*self-contained*)

E-Modul harus berisi materi yang disampaikan secara utuh (tidak ada yang dihilangkan) serta menyajikan semua substansi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

- 5) Penilaian belajar mandiri (*self-evaluation*)

Penilaian ini menggunakan tes yang disediakan di modul tujuannya untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman pada setiap kegiatan belajar. Penilaian mandiri dapat membuat peserta didik mengetahui dimana letak kekurangannya, sehingga bisa mengulang serta belajar materi yang belum dipahami secara mandiri.<sup>32</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran ialah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik ialah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi memakai tema yang menyatukannya. Sementara pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) dengan memakai tema tertentu.<sup>33</sup>

Konsep pembelajaran tematik<sup>34</sup> ialah pengembangan dari dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran ataupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>32</sup> Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*(Jakarta : Kencana, 2020),h. 158-165.

<sup>33</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), h. 6.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 85.

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik ialah hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah di fahami, diolah serta dipakai untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal ataupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah suatu pembelajaran yang di dalam nya terdapat beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu materi pelajaran yang disajikan dalam dalam bentuk tema tertentu. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik yang di dalam nya terdapat tema, subtema dan urutan pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 3-4.

## **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik SD/MI**

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran. Sementara pembelajaran tematik bertujuan mempermudah siswa dalam memahami serta menganalisa konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengutarakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pemusatan perhatian pada satu tema ataupun topik tertentu.
- 2) Belajar serta mengembangkan beragam kemampuan mata pelajaran dalam satu tema.
- 3) Pemahaman terhadap bahan ajar lebih mendetail dan bermakna
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa lebih baik dengan menghubungkan beragam mata pelajaran lain dengan keahlian pribadi siswa.
- 5) Lebih termotivasi belajar sebab bisa berinteraksi dalam situasi sesungguhnya, seperti berdiskusi, tanya jawab, mencatat sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Tema yang diajarkan jelas menyebabkan siswa merasa belajar lebih bermanfaat serta bermakna.
- 7) Guru bisa mempersingkat waktu, sebab mata pelajaran yang disampaikan secara terintegrasi bisa disiapkan bersamaan serta diajarkan dalam 2 ataupun 3 pertemuan bahkan lebih dengan ataupun tanpa pengayaan.

- 8) Menumbuhkan karakter serta moral siswa dengan mengangkat sejumlah karakter sesuai dengan situasi dan kondisi.

**c. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat disajikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pusat pembelajaran pada siswa. Berjalannya proses belajar ini menjadikan sumber informasi terpusat dari siswa itu sendiri, guru hanya sebagai penyemangat serta perantara.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Berjalannya proses belajar ini di mana siswa berhadapan dengan dan persoalan yang sebenarnya yang ditemukan di sekeliling siswa sebagai dasar menalar hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Ketidakjelasan dalam pemisahan mata pelajaran. Pengarahan pusat pembelajaran mengarah pada pembahasan materi-materi yang dihubungkan dengan kehidupan siswa serta lingkungan siswa.
- 4) Menyampaikan teori dari beragam muatan. Ciri khas pembelajaran tematik ada keterpaduan teori antara beragam mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel. Maksudnya terjadi fleksibilitas dalam proses belajar, yakni menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan isi materi, serta

menghubungkannya dengan kehidupan dan lingkungan dan lingkungan tempat tinggal siswa.<sup>36</sup>

#### **d. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Maulana Arafat Lubis dan Nasran Azizan mengatakan penggunaan model pembelajaran tematik membawa implikasi pada berbagai aspek yakni aspek bagi guru dan aspek bagi peserta didik.

##### 1) Aspek bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar peserta didik.

##### 2) Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat dan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu ataupun berkelompok. Selain itu peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

#### **e. Sumber dan Media Pembelajaran Tematik SD/MI**

##### 1) Sumber Pembelajaran Tematik SD/MI

Pada dasarnya sumber belajar ialah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan/situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik untuk belajar. Sumber belajar ialah segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, dan lain-lain yang bisa memudahkan terjadinya proses belajar bagi peserta

---

<sup>36</sup> Maharani Fatima Gandasari, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Tahun (2019), ISSN 2581-2300, h. 23.

didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran ialah tematik suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan ajar yang terdiri dari berbagai jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, yang dijadikan menjadi suatu bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam belajar dan mempermudah terjadinya proses belajar mengajar di kelas.

Berikut macam-macam sumber pembelajaran tematik di SD/MI:

a) Manusia

Manusia bisa dijadikan sebagai sumber belajar, dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan peranannya sebagai sumber belajar. Kelompok yang pertama yakni, manusia yang sudah dipersiapkan secara khusus sebagai sumber belajar melalui pendidikan yang khusus pula seperti pendidik, dosen, motivator, konselor, adminisator pendidikan, tutor, dan sebagainya. Sementara kelompok kedua yakni manusia yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk menjadi seorang narasumber/pemateri, akan tetapi memiliki keahlian yang mempunyai kaitan erat dengan program pembelajaran yang akan disampaikan, misalnya dokter, penyuluh kesehatan, petani, polisi dan sebagainya.

b) *E-Book*

Keberadaan *e-book* atau buku elektronik dimulai ketika jaringan internet sebagai kebutuhan masyarakat di era industri. *E-book* ialah buku cetak versi elektronik yang dapat dibaca dengan memakai teknologi, seperti: laptop, komputer, android, dan tablet. *E-book* sebagai sumber pembelajaran yang canggih dan praktis. Artinya, pendidik ataupun peseta didik

tidak lagi bersusah payah untuk membeli buku ke toko buku, karena *e-book* dapat dimiliki dengan cara mendownload di *Playstore* atau *Appstore* dan juga bisa membelinya melalui pembelian online. Selain itu *e-book* juga sangat mudah dibawa kemana-mana dan bisa dibaca di mana saja.

c) Perpustakaan digital

Perkembangan teknologi jaringan dan digital juga ikut berpengaruh terhadap munculnya konsep perpustakaan atau *digital library*. Perpustakaan digital dapat diartikan sebagai koleksi atau kumpulan bahan pustaka dalam bentuk elektronik. Perpustakaan digital juga dapat diartikan sebagai perpustakaan khusus yang berfokus pada koleksi digital, seperti: majalah, artikel, buku, makalah, koran, vidual, audio, dan audio visual.

d) Lingkungan

Maksud dari lingkungan disini ialah yang bisa mendukung secara kondusif jalannya pembelajaran. Ada dua jenis pembagian lingkungan dalam pembelajaran yakni lingkungan yang dipersiapkan untuk pembelajaran, semacam laboratorium, dan ruangan kelas. Sementara jenis kedua yakni seperti museum, monumen, kebun binatang yang bisa mendukung keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sebab pembelajaran tidak menjadikan sebagai tempat wajib peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan.

## 2) Media Pembelajaran Tematik

Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yang artinya alat, sementara secara terminologi media ialah penyajian suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dengan mudah. Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tematik SD/MI ialah salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun media-media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran tematik SD/MI sebagai berikut:

### a) Buku Cetak

Buku cetak ialah bagian dari media cetak, yang seringkali dipakai untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada pembaca. Di dalam buku cetak berisi deskripsi tentang konsep-konsep dalam bidang keilmuan. Buku cetak biasanya dipakai dalam bidang pendidikan di pendidikan formal yang dijadikan sebagai penunjang mata pelajaran maupun mata kuliah.

### b) Komik

Komik ialah selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah di mengerti, dan gambar-gambar yang sederhana. Komik

memiliki fungsi sebagai alat, media, dan bahan ajar yang di dalamnya berisi pesan atau muatan tujuan yang ingin diungkapkan oleh penulis atau komikus kepada pembaca sebagai penerima ataupun penikmatnya.

c) *PowerPoint*

*Powerpoint* ialah program aplikasi yang terdapat pada komputer ataupun *handphone* android yang banyak dipakai untuk keperluan presentasi. Media *powerpoint* bersifat fleksibel untuk dipadukan dengan bentuk tayangan (*slide*). Aplikasi program ini dirancang dan diproduksi oleh *microsoft* khusus untuk dipakai dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan.

d) *Youtube*

Media pembelajaran berupa *youtube* ini ialah media yang berasal dari situs *website* atau jejaring sosial. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Maka dari itu media berupa *youtube* sangat dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran tematik di SD/MI disebabkan perilaku peserta didik sekarang lebih suka melihat video dari *youtube*.

e) *Multimedia*

Multimedia dalam pembelajaran ialah kombinasi dari berbagai media yang terdiri atas teks, grafis, gambar diam, animasi, suara dan video. Contoh multimedia interaktif ialah media yang di dalamnya berupa aplikasi *game*. Multimedia juga ialah aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan pesan (pengetahuan,

keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.<sup>37</sup>

#### 4. Pendekatan Konstruktivistik

##### a. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik ialah pendekatan di mana tingkat kreatifitas siswa dalam menyampaikan usulan-usulan terbaru yang dibutuhkan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan lebih diutamakan. Pada hakikatnya demi meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa amat memerlukan pendekatan konstruktivistik. Kemampuan yang dimiliki siswa nantinya akan bermanfaat bagi dirinya ataupun sekelilingnya. Dalam pendekatan konstruktivistik di kegiatan pembelajaran guru hanya berperan membimbing serta mengarahkan siswa. Oleh sebab itu keaktifan siswa lebih diutamakan oleh guru, serta siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan dengan tujuan agar kemampuan siswa secara pribadi bisa mengalami peningkatan.<sup>38</sup>

Menurut kalangan konstrutivisme, belajar ialah proses aktif siswa mengonstruksi arti berupa dialog, teks bacaan, pengalaman fisis, dan lain sebagainya. Belajar juga ialah proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari, proses tersebut bercirikan sebagai berikut. Pertama,

---

<sup>37</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, h. 88-97.

<sup>38</sup> Taufiqur Rahman, *Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), h. 29.

belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Kedua, konstruksi arti tersebut ialah proses yang terus-menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Keempat, proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu seseorang yang berada dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidakseimbangan ialah situasi yang baik untuk memacu siswa untuk belajar. Kelima, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Dan keenam, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui oleh siswa, berupa konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan ajar yang dipelajari.<sup>39</sup>

Menurut teori konstruktivistik, satu prinsip yang mendasar ialah siswa harus berupaya mengembangkan ingatannya secara mandiri bukan hanya mengandalkan guru. Dengan ini, sebenarnya guru justru mempermudah siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan siswa menjadi sadar untuk memakai strategi mereka sendiri dalam pembelajaran. Pada Teori konstruktivistik juga hasil bukanlah tolak ukur utama melainkan lebih memperhatikan proses. Dalam pembelajaran hasil belajar dianggap penting akan tetapi proses belajar tak kalah pentingnya bahkan lebih utama. Perkembangan pola pikir dan skema berfikir peserta didik akan dipengaruhi oleh proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar. Sebagai upaya untuk

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 24.

mendapatkan pemahaman serta pengetahuan, siswa mengonstruksi ataupun membangun pemahamannya berdasarkan peristiwa yang ditemui dengan memakai pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinannya.

Menurut Skymansky, makna belajar menurut konstruktivistik ialah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan ialah proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dan dimilikinya. Dengan demikian, belajar menurut konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari pendidik, akan tetapi hasil dari proses mongonstruksi yang dilaksanakan oleh peserta didik setiap harinya. Adapun tujuan dari teori pendekatan belajar konstuktivistik ini ialah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar ialah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
- 5) Lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, posisi guru pada teori belajar konstruktivistik hanya sebagai

fasilitator atau pencipta kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mencari informasi sendiri, mengasimilasi dan mengadaptasi sendiri informasi, dan mengonstruksinya menjadi pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya masing-masing.

#### **b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivistik**

Adapun karakteristik yang perlu diperhatikan dalam teori belajar konstruktivistik, yakni sebagai berikut:

##### 1) Pengelolaan pembelajaran.

Perkembangan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh interaksi sosial individu dan lingkungannya, sehingga unsur tersebut akan mempengaruhi perkembangan sifat dan jenis manusia. Menurut Vygotsky dalam Slavin, peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang jauh lebih pintar hal ini bisa membuat perkembangan intelektual serta memicu hadirnya beragam ide baru hasil dari interaksi sosial.

##### 2) Pemberian bimbingan

Tercapainya tujuan belajar apabila peserta didik mau berupaya mengerjakan tugas yang belum diajarkan namun tugas tersebut masih berada dalam daerah perkembangan terdekat mereka, yakni tugas-tugas yang terletak diatas tingkat perkembangannya. Menurut Vigotsky, bimbingan atau arahan orang lain dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas yang masih didalam daerah perkembangan terdekat mereka.

### 3) *Zone of proximal development (zpd)*

*Zone of proximal development* ialah jarak antara tingkat perkembangan sebenarnya yang diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah secara mandiri serta tingkat perkembangan potensial yang diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah dengan bantuan orang-orang yang dirasa lebih mampu.

### 4) *Scaffolding*

*Scaffolding* pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melaksanakannya. *Scaffolding* ialah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Bantuan tersebut bisa berbentuk arahan, stimulasi, larangan, menguraikan masalah ke dalam tahapan-tahapan penyelesaian, mencontohkan, serta tindakan-tindakan lain yang memungkinkan itu belajar secara mandiri.

## c. **Peranan Pendekatan Konstruktivistik**

### 1) Peran pendidik

- a) Mendorong peserta didik agar masalah atau pokok pikiran yang dikemukakannya sejelas mungkin untuk difahami.
- b) Mendesain skema belajar supaya dalam kegiatan belajar peserta didik merasa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- c) Memberikan bantuan jika ada kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik.

- d) Menstimulasi peserta didik supaya bisa mengutarakan atau menemukan masalah untuk dicari penyelesaiannya dalam aktivitas belajar di kelas.
- e) Menstimulasi peserta didik untuk belajar secara berkelompok dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.
- f) Menstimulasi peserta didik supaya menyelesaikan tugas secara teratur yang menuntut proses analisis, sintesis, serta simpulan penyelesaiannya.
- g) Memberikan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk penilaian proses ataupun dalam bentuk penilaian produk.

## 2) Peran peserta didik

- a) Berinisiatif mengemukakan masalah dan pokok pikiran, kemudian menganalisis dan menjawabnya sendiri.
- b) Bertanggung jawab sendiri terhadap kegiatan belajarnya atau penyelesaian suatu masalah.
- c) Secara aktif bersama teman sekelasnya mendiskusikan penyelesaian masalah atau pokok pikiran yang mereka munculkan.
- d) Atas inisiatif sendiri dan mandiri berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik masalah.
- e) Secara langsung belajar saling mengukuhkan pemikiran diantara mereka, sehingga jiwa sosial mereka menjadi semakin dikembangkan.

- f) Secara aktif mengajukan dan menggunakan berbagai hipotesis (kemungkinan jawaban) dalam memecahkan suatu masalah.
- g) Secara aktif memakai berbagai data atau informasi pendukung dalam penyelesaian suatu masalah atau pokok pikiran.<sup>40</sup>

## 5. Pemahaman Belajar Peserta Didik

### a. Pengertian Pemahaman Belajar

Pemahaman asal katanya paham yang maknanya benar-benar memahami suatu hal. Pemahaman ialah proses perbuatan dan cara memahami. Menurut Djalali mengutarakan bahwa pemahaman ialah kemampuan untuk menerjemahkan atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri. Kelvin Seifert mengutarakan bahwa pemahaman ialah kemampuan untuk memakai pengetahuan yang sudah diingat sesuai dengan yang sudah diajarkan sesuai dengan maksud penggunaannya. W.S. Winkel, dalam psikologi mengutarakan bahwa pemahaman ialah menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi ataupun mengulang informasi dengan memakai bahasa sendiri. Ketika seorang guru bisa menjelaskan serta menguraikan dengan lebih mendalam suatu materi dengan bahasa yang tidak terpaku oleh buku maka dikatakan guru tersebut memiliki pemahaman. Menurut Gestalt pengertian diperlukan dalam belajar mengajar, yakni proses ditemukannya suatu pemahaman. Pengertian tersebut termasuk dalam

---

<sup>40</sup> Ni Nyoman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 83-90.

produk pemahaman karena pemahaman ialah kegiatan untuk mampu mengerti atau memahami sesuatu. Peserta didik yang sudah pasti mengerti walaupun tidak bisa mengungkapkan kalimat yang dimengerti secara berurutan digunakan isinya tanpa harus mengkaitkan hal-hal lain. Pemahaman peserta didik memiliki dua kategori yakni:

- 1) Mengklasifikasikan (*classification*), ialah seorang siswa dapat mengelompokkan sesuatu objek yang masuk ke dalam kategori tertentu, atau dapat mengenali suatu objek yang ialah anggota dari kategori tertentu. Misalnya ketika siswa diberikan banyak gambar segitiga dan diminta untuk mengelompokkan berdasarkan sifatnya.
- 2) Membandingkan (*comparing*), ialah seorang siswa mampu mengetahui ataupun mengenali perbedaan dan persamaan dari suatu objek. Misalnya siswa mampu menjelaskan dasar pengelompokkan segitiga sesuai dengan kriteria tertentu, misalnya dilihat dari ukuran sisinya, dilihat dari sudutnya, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Pemahaman menurut Purwanto ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ketahui dan diingat. Pemahaman ialah kemampuan jenjang berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi tersebut dengan memakai bahasanya

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 28-29.

sendiri.<sup>42</sup> Pemahaman dapat diuraikan menjadi tiga, yakni:

- 1) Menerjemahkan, pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa satu ke bahasa lain, tetapi juga dapat dikonsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menginterpretasi/menafsirkan, ialah kemampuan untuk mengetahui serta memahami gagasan utama suatu komunikasi.
- 3) Mengeksplorasi, tidak seragam dengan mengartikan serta mendefinisikan, menurut intelektual yang lebih tinggi yakni dengan eksplorasi diharapkan seseorang bisa mengetahui makna yang tersimpan dari tulisan, bisa membuat perkiraan mengenai konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.

Pemahaman seringkali dianggap sama, dan tergantung pada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain memperhitungkan, membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan atau memperkirakan, memberikan contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali dan melukiskan dengan kata-kata sendiri.

## **b. Indikator Pemahaman Peserta Didik**

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya

---

<sup>42</sup>Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test sebagai Alternatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 2.

sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sementara dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Agar definisi pemahaman menjadi lebih jelas, maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Indikator dalam pemahaman diantaranya:

- 1) Menjelaskan kembali, ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan maka peserta didik bisa *mereview* ulang materi yang sudah diajarkan.
- 2) Mendeskripsikan dengan bahasa sendiri, ialah ketika peserta didik selesai pembelajaran mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini peserta didik mendeskripsikan dengan kata-kata yang berbeda namun memiliki mempunyai makna yang seragam.
- 3) Meringkas, peserta didik dapat merangkum apa yang sudah disampaikan oleh pendidik ataupun teman sekelasnya tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.
- 4) Memberikan contoh, peserta didik akan mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.
- 5) Menyimpulkan, peserta didik akan dapat menarik kesimpulan materi yang sudah diajarkan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

Dalam pemahaman belajar peserta didik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Pada hakikatnya faktor internal itu amat rumit serta dikategorikan menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Walaupun perbedaan dari kedua faktor ini hanya dalam tataran konsep teoretik, namun sebenarnya dalam proses belajar kedua faktor ini saling berkaitan.

##### a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kondisi badan (normal dan cacat, bentuk tubuh yang kuat ataupun lemah), yang mana keseluruhannya akan berpengaruh terhadap cara menanggapi lingkungan. Dalam pembelajaran juga akan dipengaruhi kondisi fisiologis. Misalnya: faktor keletihan, faktor gizi dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi berbeda. Pasti ada respon berbeda dari individu yang kekurangan gizi serta keletihan dibandingkan dengan individu yang sehat. Kesulitan untuk merespon terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya akan dirasakan oleh individu yang kekurangan gizi, dan faktor keletihan.

##### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ialah kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang

berbeda antara satu dan yang lainnya. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain:

(1) Inteligensi

Intelegensi ialah kemampuan yang sumbernya dari keturunan, lingkungan tidak terlalu mempengaruhi kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini.

(2) Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif.

(3) Bakat

Bakat ialah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru didapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

(4) Motivasi

Motivasi bisa diuraikan sebagai usaha yang memicu individu untuk melakukan pergerakan. Secara umum dorongan yang dimiliki manusia asalnya dari diri manusia itu sendiri dan ada pula yang dari luar.

(5) Perhatian

Perhatian diperlukan supaya objek yang dipelajari dapat mendapatkan pencapaian yang maksimal. Perhatian

individu bisa terfokus serta tertarik pada objek yang dipelajari karena beberapa hal diantaranya: objeknya memiliki keindahan, objek itu mengagumkan, objek unik, objek itu berhubungan dengan kebutuhan individu, objek itu berguna. Oleh karena itu, sebelum terjadinya pembelajaran ketertarikan terhadap objek yang akan dipelajari ialah hal penting.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah semua hal yang terletak di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Lingkungan bisa dikategorikan ke dalam beberapa bentuk yakni:

- a) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat permainan dan sebagainya.
- b) Lingkungan psikis mencakup: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- c) Lingkungan personal mencakup: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.
- d) Lingkungan non personal diantaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017),h. 46-51.

## 6. Materi *E-Modul* Pembelajaran Tematik

### a. Organ gerak hewan dan Manusia

#### 1) Pengertian organ gerak pada hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup ialah bergerak. Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada hewan memakai organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya. Alat gerak yang dipakai hewan ada dua macam, yakni alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melaksanakan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun ialah alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak hewan.<sup>44</sup> Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot

---

<sup>44</sup> Maryanto, *Organ Gerak Hewan dan Manusia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 3.

yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

## 2) Jenis-jenis hewan berdasarkan organ gerak

### a) Hewan vertebrata

Hewan *vertebrata* ialah hewan yang memiliki tulang belakang. Hewan *vertebrata* biasanya memiliki bentuk tubuh yang kokoh karena ditunjang oleh tulang rangka. Hewan ini memiliki struktur tulang yang terbentuk sempurna dan terdapat di dalam tubuh. Organ tubuh yang dimiliki *vertebrata* lebih lengkap. Mereka memiliki banyak organ dengan berbagai fungsi untuk menyokong kehidupan. Organ pernapasan *vertebrata* lebih kompleks dan sempurna yakni insang dan paru-paru.

Peredaran darah pada *vertebrata* masuk ke dalam peredaran darah tertutup. Darah akan mengalir ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Regenerasi sel pada *vertebrata* tidak sebaik invertebrata. *Vertebrata* dikelompokkan menjadi beberapa spesies, seperti reptil, mamalia, aves (burung), amfibi dan ikan. Berikut Contoh hewan *vertebrata* dan cara geraknya ialah sebagai berikut:

- (1) Ikan hiu, bergerak berenang memakai sirip.
- (2) Katak, bergerak melompat memakai kaki.
- (3) Buaya, bergerak berjalan memakai kaki.
- (4) Penyusut, bergerak memakai kaki dan perut.

- (5) Burung beo, bergerak menggunakan sayap.
- (6) Kelelawar, bergerak terbang memakai sayap.
- (7) Kanguru, bergerak berjalan memakai kaki.

b) Hewan Invertebrata

Hewan *invertebrata* ialah hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Hewan ini memiliki cangkang pelindung untuk melindungi tubuh. Hewan *invertebrata* tidak memiliki struktur tulang yang lengkap di dalam tubuh. Organ yang dimiliki *invertebrata* juga lebih sederhana. Mereka memakai kulit, trakea, atau insang sebagai alat pernapasan. Kebanyakan hewan *invertebrata* berkembang biak secara aseksual. Ada juga yang secara seksual dimana satu tubuh memiliki dua alat reproduksi yang berbeda. Contoh hewan *invertebrata* dan caea geraknya ialah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- (1) Laba-laba bergerak dengan kaki.
- (2) Bintang laut bergerak dengan kaki tabung.
- (3) Udang bergerak dengan kaki.
- (4) Ubur-ubur bergerak dengan tentakel.
- (5) Gurita bergerak dengan tentakel.
- (6) Lintah bergerak dengan otot perut.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 4-5.

## **b. Udara Bersih Bagi Kesehatan**

Manusia bernafas untuk memasukkan udara ke dalam tubuh. Udara mengandung oksigen dan oksigen dibutuhkan untuk mendapatkan energi dari makanan. Energi itu menggerakkan semua proses kehidupan yang sangat penting bagi tubuh.

### 1) Sistem pernapasan pada manusia

Organ pernapasan manusia terdiri dari hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, dan paru-paru (alveolus).

a)Hidung, udara masuk ke hidung melalui rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk menyaring dan menangkap kotoran yang masuk bersama udara. Selain disaring udara yang masuk dilembapkan oleh selaput hidung.

b) Faring, ialah persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang.

c)Laring, laring atau tekak (jakun) terdapat di bagian belakang faring. Laring terdiri atas susunan tulang rawan berbentuk katak.

d) Trakea (batang tenggorokan), pada trakea terdapat jaringan yang disebut silia yang akan bergerak dan mendorong keluar debu-debu dan bakteri yang masuk.

e)Bronkus, ialah percabangan dari trakea serta terdiri atas bronkus kiri dan bronkus kanan.

f)Bronkiolus, ialah percabangan dari bronkus.

g) Alveolus, terdapat di dalam paru-paru ialah tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida. Alveolus dikelilingi

kapiler-kapiler darah. Alveolus berbentuk seperti buah anggur.

Udara masuk ke dalam tubuh melalui lubang hidung, lalu masuk ke dalam batang tenggorokan. Batang tenggorokan ialah sebuah pipa mulai dari batang hidung dan mulut, lalu turun ke paru-paru. Dari batang tenggorokan udara masuk ke dalam paru-paru. Di dalam paru-paru, oksigen terserap ke dalam pembuluh darah halus. Sebaliknya, gas karbon dioksida dari pembuluh darah masuk ke dalam paru-paru dan selanjutnya dibuang ketika kita menghembuskan napas.

## 2) Cara memelihara organ pernapasan

Udara bersih sangat berpengaruh terhadap sistem pernapasan makhluk hidup, oleh karena itu kita harus selalu menjaga kesehatan organ pernafasan. Berikut cara-cara memelihara organ pernapasan:

- a) Menjaga kesehatan organ pernapasan, meliputi makan minuman bergizi agar daya tahan tubuh selalu terjaga, berolahraga teratur supaya alat-alat pernapasan terlatih baik sehingga dapat bernafas secara baik.
- b) Menghindari zat-zat yang dapat merusak organ pernapasan, meliputi tidak merokok dan menghindari paparan asap rokok karena mengandung racun, memakai masker saat berada dilingkungan yang kotor, mengurangi konsumsi makanan dan minuman dingin karena jaringan paru-paru sensitif pada dingin, menghindari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula dan bahan kimia karena dapat merangsang lendir pada

paru-paru sehingga kapasitas udara yang disimpan dalam paru-paru lebih sedikit.

- c) Merawat organ pernapasan, meliputi membersihkan rongga hidung secara teratur dan memeriksa kesehatan pernapasan secara teratur ke dokter.
- d) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, meliputi membuat sebanyak mungkin ventilasi dalam rumah untuk menjaga sirkulasi udara, menjaga kebersihan lingkungan agar tidak banyak debu berterbangan yang ikut masuk ke dalam organ pernapasan saat kita menghirup udara, membuat udara bersih di lingkungan sekitar rumah dengan menanam banyak tumbuhan hijau serta mencegah ruangan lembap karena virus dan bakteri mudah berkembang diruangan dengan kelembapan tinggi.<sup>46</sup>

### c. Makanan Sehat

#### 1) Pengertian Makanan Sehat

Demi tercukupinya energi serta mencukupi semua nutrisi yang diperlukan tubuh sumbernya dari makanan. makanan sangat berperan bagi tubuh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makanan yang sehat ialah makanan yang mengandung gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk mendapatkan energi. Contoh makanan yang baik dan sehat bagi kesehatan manusia ialah makanan yang seimbang seperti makanan empat sehat dan lima sempurna.

---

<sup>46</sup> Heny Kusumawati, *Udara Bersih Bagi Kesehatan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 13-100.

Sayuran dan buah-bahan yang mengandung banyak protein dan gizi sangat baik bagi kesehatan manusia, seperti wortel yang kandungannya baik untuk kesehatan mata dan juga buah pepaya dan pisang yang mengandung vitamin untuk melancarkan sistem pencernaan bagi manusia.

## 2) Pentingnya Makanan Sehat

Masa pertumbuhan anak berada pada kisaran usia Usia anak 2-12 tahun. Oleh sebab itu makanan yang bergizi amat diperlukan pada usia tersebut. Demi keoptimalan pertumbuhan serta perkembangannya makanan yang disajikan sebaiknya memiliki protein, kalsium, zat besi, dan vitamin. Makanan berguna sebagai sumber energi, melindungi dari penyakit, sebagai zat yang membangun serta memperbaiki sel tubuh. Makanan juga bisa meregenerasi kerusakan sel-sel tubuh serta melindungi organ-organ penting namun tidak cukup hanya mengandalkan makanan yang sehat, olahraga teratur pun diperlukan agar tetap sehat. Berat badan bisa dikontrol melalui olahraga supaya tidak mengalami obesitas. Olahraga juga mencegah penyakit jantung dan darah tinggi, dengan berolahraga jantung dan paru-paru bekerja secara efisien sehingga energi yang dihasilkan menjadi makin besar saat beraktivitas.<sup>47</sup>

### d. Sehat itu Penting

Kesehatan sangat erat kaitannya dengan tubuh manusia dan sangat penting bagi kesehatan

---

<sup>47</sup> Fransiska Susilawati, *Makanan Sehat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 22-73.

manusia, salah satu hal yang penting bagi kesehatan manusia ialah peredaran darah. Peredaran darah sangat penting peranannya bagi manusia. Peranan darah antara lain mengalirkan oksigen ke seluruh tubuh dan mengangkut karbon dioksida dari seluruh tubuh menuju paru-paru. Sistem peredaran darah dalam tubuh ada dua, yakni peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Sistem peredaran darah kecil yakni proses darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis. Dalam paru-paru terjadi pertukaran darah yang mengandung karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ) dengan darah yang mengandung banyak oksigen ( $\text{O}_2$ ), darah yang banyak mengandung oksigen kembali ke jantung melalui vena pulmonalis. Sementara sistem peredaran darah besar, yakni darah yang banyak mengandung oksigen, mengalir ke bilik kiri jantung ke seluruh tubuh (kecuali paru-paru) melalui arteri besar (aorta). Selanjutnya, terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung karbon dioksida di seluruh tubuh. Darah yang banyak mengandung karbon dioksida kembali ke jantung melalui vena ke serambi kanan. Berikut ini ialah organ-organ sistem peredaran darah:

- 1) Jantung, ialah organ tubuh yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memompa darah dengan cara berkontraksi dan berelaksasi secara bergantian, sehingga jantung berdenyut, mengembang dan mengempis. Jantung terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Jantung tersusun atas kumpulan otot-otot yang sangat kuat yang disebut miokardium. Jantung terdiri atas empat ruang yakni serambi kanan, serambi kiri, bilik kanan dan bilik kiri.

- 2) Pembuluh darah, ialah saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan dari seluruh tubuh ke jantung.
- 3) Paru-paru, berperan sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah diedarkan ke seluruh tubuh tidak lagi mengandung oksigen. Setelah kembali ke jantung, darah yang mengandung karbon dioksida tersebut di pompa ke dalam paru-paru. Selanjutnya karbon dioksida diambil dan digantikan dengan oksigen melalui proses pernapasan.<sup>48</sup>

#### e. Ekosistem

##### 1) Pengertian Ekosistem

Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain disebut dengan ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi dan komponenas. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah ingkungan terdiri atas bagian yang hidup (*biotik*) dan yang tak hidup (*abiotik*). Bagian yang hidup disuatu lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

---

<sup>48</sup> Ari Subekti, *Sehat itu Penting* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1-6.

## 2) Jenis-Jenis Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia terbagi menjadi dua, yakni ekosistem alami dan ekosistem buatan.

- a) Ekosistem air tawar, contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan banyak sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini ialah ganggang. Terdapat juga berbagai jenis hewan kecil dan alga yang dapat membuat makanannya sendiri.
- b) Ekosistem hujan tropis, ekosistem ini jenis darat. Ekosistem ini dibedakan dengan curah hujan dan iklimnya, perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kerbau, burung, badak dan harimau, berada pada ekosistem hujan tropis.
- c) Ekosistem padang rumput, memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem ini ialah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya gajah, jerapah, ular, kambing, dan lain sebagainya.
- d) Ekosistem gurun, ialah ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh disini. Hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara

lain semut, ular, kadal, kalajengking dan beberapa jenis hewan lainnya.<sup>49</sup>

## **B. Teori-Teori Tentang Pengembangan Model**

### **1. Pengertian Pengembangan Model**

Pengembangan telah banyak dipakai pada bidang-bidang ilmu alam dan teknologi. Hampir semua produk teknologi, seperti alat-alat elektronik, kendaraan bermotor, pesawat terbang, kapal laut, senjata, obat-obatan, alat-alat kedokteran, bangunan gedung bertingkat dan alat rumah tangga yang modern diproduksi dan dikembangkan melalui pengembangan. Namun demikian pengembangan bisa juga dipakai dalam bidang ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, pendidikan, manajemen, dan lain-lain. Pada kesempatan kali ini hanya akan dibahas dalam bidang ilmu sosial, khususnya di sektor Pendidikan.<sup>50</sup> Menurut Richey pengembangan ialah proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang dipakai dalam pembelajaran. Di dalam pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong, baik desain pesan ataupun strategi pembelajaran. Pada dasarnya, pengembangan dapat dijelaskan dengan adanya pesan yang didorong oleh isi, strategi pembelajaran yang didorong oleh teori, dan manifestasi fisik dari teknologi perangkat keras, perangkat lunak, dan bahan pembelajaran.

Secara umum penelitian dan pengembangan ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan dengan

---

<sup>49</sup> Diana Puspa Karitas, *Ekosistem* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1-19.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* h. 407-408.

melalui tahap penelitian sebelum produk yang dihasilkan disebarluaskan.<sup>51</sup>

## 2. Karakteristik Pengembangan Model

Pengembangan model terdiri atas beberapa ragam, seperti prosedural, melingkar, skema, grafis, atau naratif yang menggambarkan karakteristik masing-masing dari setiap model yang dikembangkan. Kent dan Robert mengembangkan sebuah taksonomi model berdasarkan karakteristik yang berbeda yang secara umum terbagi atas tiga model, yakni: (1) *classroom-oriented model*; (2) *product-oriented model*, dan (3) *systems-oriented model*.

Model *classroom oriented* ialah sebuah model pengembangan model pembelajaran yang menitikberatkan pada satu kegiatan pembelajaran. Tujuan pengembangan model ini yakni memandu seorang pendidik bagaimana mengelola, menciptakan interaksi pembelajaran bahkan memotivasi peserta didik dengan cepat. Sementara model yang berorientasi produk (*product-oriented*) ialah model yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar. Model ini biasanya meliputi tiga tahapan yang harus dilalui yakni tahap perencanaan yakni rumusan tujuan analisis dan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, tahap pengembangan yakni pengembangan topik, penyusunan draf, produksi prototipe dari satu jenis produk yang akan dipakai untuk belajar. Tahap terakhir yakni penilaian dengan melaksanakan uji coba prototipe produk serta perbaikannya berdasarkan berbagai masukan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Prawiladilaga, model yang berorientasi produk ini diantaranya kejelasan pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajaran, terkonsentrasi atas

---

<sup>51</sup> S Latifah, Yuberti, dan V Agustiana, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Memakai Aplikasi Lectora Inspire. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. Vol 1 No. 1 April 2020, p-ISSN 2086-2407 e-ISSN 2549-886X, h. 3.

produksi bahan ajar tertentu sehingga mudah diikuti setiap langkahnya, dan cara kerja relatif sederhana tanpa melibatkan komponen. Namun disamping keunggulannya, model ini juga memiliki kelemahan yakni tidak adanya penjelasan secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tidak menjelaskan proses belajar terjadi. Hal ini karena model ini dipakai untuk menghasilkan produk tertentu.

Adapun model yang berorientasi sistem ialah model dengan model desain pembelajaran yang berbasis sistem. Model desain ini dikembangkan berdasarkan teori sistem (*system theory*) atau pendekatan sistem (*system approach*). Model ini dimulai dengan komponen analisis kebutuhan, model ini dilaksanakan secara berurutan, kegiatan pengembangan tidak dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya jika langkah sebelumnya belum selesai. Model ini biasanya diawali dengan komponen analisis kebutuhan (*need analysis*). Pengembangan model ini ialah rangkaian yang menyeluruh untuk menghasilkan rancangan yang bisa membantu proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Menurut Prawiladilaga, model *system-oriented* ini memiliki beberapa keunggulan yakni, jumlah komponennya relatif banyak, seringkali diawali dengan komponen analisis kebutuhan, analisis lain terkait dengan pembelajaran seperti lingkungan sekolah atau pekerjaan, memisahkan penilaian proses belajar dan penilaian terhadap program pembelajaran, adanya umpan balik (*feedback*) dan komponen revisi, dan dapat mencantumkan aspek manajemen pelaksanaan desain pembelajaran itu sendiri seperti pengelolaan SDM dan waktu yang diperlukan untuk seluruh kegiatan desain pembelajaran.

### 3. Model-Model Pengembangan

Berikut ini ialah model pembelajaran pengembangan yang pada umumnya dipakai dalam pengembangan media pembelajaran.

#### a. Model Assure

Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda mengemukakan sebuah model desain pembelajaran yang diberi nama Assure. Model ini lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk dipakai dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual. Adapun langkah-langkah penting yang perlu dilaksanakan dalam model sistem pembelajaran Assure meliputi beberapa aktifitas yakni.

- 1) Melaksanakan analisis karakteristik siswa (*analyze learner characteristics*). Mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Analisis karakteristik siswa meliputi beberapa aspek penting yakni karakteristik umum, kompetensi spesifik yang telah dimiliki sebelumnya, dan gaya belajar siswa.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran (*state objectivitas*).
- 3) Memilih media, metode pembelajaran, dan bahan ajar, (*select methods, media, and materials*).
- 4) Memanfaatkan bahan ajar (*utilize material*).
- 5) Mleibatkan siswa dalam kegiatan embelajaran (*require learners participation*).
- 6) Mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran (*evaluate and revisie*).

#### b. Model Addie

Salah satu desain model pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem

pembelajaran yang sederhana dan mudah di pelajari ialah model Addie. Model ini memiliki lima fase tahap utama, yakni *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Menurut Pribadi (2009), kelima fase dalam model addie perlu dilaksanakan secara sistematis seperti analisis, yakni *analysis* kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi siswa, *design* yakni menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan strategi pembelajaran, *development* yakni memproduksi program dan bahan ajar yang akan dipakai dalam program pembelajaran, *implementation* yakni melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran, dan *evaluation* yakni melaksanakan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Implementasi dari model desain sistem pembelajaran addie ini dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Menurut Pribadi (2009), model pengembangan ini memiliki kekurangan pada tahap analisis, pengembangan diharapkan mampu menganalisis dan komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yakni analisis kerja dan analisis kebutuhan.

### c. Model Kemp, Morrison, dan Ross

Model pengembangan ini difokuskan pada pengembangan kurikulum, yang mengembangkan model berfokus pada perspektif siswa dibandingkan pada sisi materi. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam model ini yakni, mendesain program pembelajaran, menentukan karakteristik pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran dan menganalisis komponen-komponen yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, mendesain

strategi pembelajaran, merencanakan metode penyampaian pembelajaran, mengembangkan instrumen evaluasi, dan memilih sumber yang menunjang aktivitas pembelajaran. Model Kemp, Morrison, dan Ross memiliki tiga elemen yang membedakan dari elemen lain. Pembelajaran dilihat dari sisi pandang umum dalam hal pengembangan (komponen saling independen) dan desain pembelajaran dipresentasikan sebagai siklus berkelanjutan.

#### **d. Model Hannafin dan Peck**

Menurut Hannafin dan Peck (1998) Model ini ialah model desain pembelajaran yang terdiri dari tiga fase, yakni fase analisis keperluan, fase desain dan fase pengembangan dan implementasi. Fase pertama yakni analisis kebutuhan, fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran, fase kedua yakni fase desain, di dalam fase ini informasi dari fase analisis dipindahkan kedalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran, dan fase ketiga yakni fase pengembangan dan implementasi, yang dilaksanakan di dalam fase ini ialah penghasilan diagram alur, pengujian serta penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Model Hannafin dan Peck menekankan proses penilaian dan pengulangan harus mengikutsertakan proses-proses pengujian dan penilaian media pembelajaran yang melibatkan ketiga fase secara berkesinambungan. Penilaian yang dilaksanakannya yakni penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan sepanjang proses pengembangan media sementara penilaian sumatif

ialah penilaian yang yang dilaksanakan setelah media selesai dikembangkan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup>Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 98-114.



## DAFTAR PUSTAKA

Andriyansyah, D. (2017). Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Event Management Menggunakan Standar Iso. *Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Volume 1*.

Azizan, M. A. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Samudera Biru.

Deby Sarah, D. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Konstruktivistik untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *Journal For Research in Matematis Learning, Volume 1*.

Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, ISSN 2581-*.

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Malang: CV. Literasi Nusantara.

Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Indonesia, K. A. R. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Al-Jumanatul Ali.

Inna Rohmatun Kholidah dan A.A Sujadi. (n.d.). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol 4*.

Karitas, D. P. (2017). *Buku Tematik Ekosistem*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Bumi Aksara.

Kurniawan, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusumawati, H. (2017). *Udara Bersih Bagi Kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.

Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mularsih, K. d. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Mushlihah, K., Yetri, & Yuberti. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multi Representasi Bermuatan Sains Keislaman Dengan Output Instagram Pada Materi Hukum Newton*. 01, 207.

Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Lakeisha.

Ni Nyoman, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group.

Pratama, J. B. (2019). *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi SAINS*. Lekkas.

Purwo, A. M. I. P. dan S. (n.d.). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Primary Education Tahun 2019, p-ISSN: 26*.

Rahman, T. (2018). *Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pilar Nusantara.

Rona Taula Sari, D. (n.d.). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivistik Untuk Kelas V SD. Pedagogi. *Jurnal Pembelajaran Biologi, Volume 8*.

Rubhan Masykur, Nofrizal, M. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*, *Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 8*.

S Latifah, Yuberti, dan V. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika. Vol 1*.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.

Subekti, A. (2017). *Sehat itu Penting*. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian & Pengembangan*. PT Alfabeta.

Sukadari. (2020). *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah*. Vol 4.

Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara.

Susilawati, F. (2017). *Makanan Sehat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Uci Marisa, D. (2020). *Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 4.

Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Perencanaan Panduan di Perguruan Tinggi*. Ahlimedia Press.

Wardhani, D. K., Islam, U., Raden, N., & Lampung, B. (2021). *Physics and Science Education Journal ( PSEJ ) Volume 1 Nomor 2 , Agustus 2021 Physics and Science Education Journal ( PSEJ ) . 1.*

Wijayanti, D. N. S. dan A. (2020). *Analisis Kebutuhan Buku Ajar Pendamping IPA Terpagu Berbasis Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) untuk Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 4.

Yaumi, M. (2018). *Media & teknologi Pembelajaran*. Kencana.